

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 huruf 1, menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada Pasal 1 huruf 2, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>1</sup> Lebih lanjut dijelaskan nama Bank Syariah berasal padanan bahasa arab *syara'a* yang berarti jalan, cara dan aturan, sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011, hlm. 2

arti luas syariah merujuk kepada aspek praktik (Amaliah) dalam ajaran dan norma-norma Islam. Sehingga bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan yang merujuk dan berdasarkan pada prinsip syariah yang didalamnya mengatur kegiatan usaha yang terhindar dari unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram* dan *zalim*.<sup>2</sup>

#### b. Produk-produk Bank Syariah

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:<sup>3</sup>

##### 1. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli (Ba'i) adalah prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan hak milik barang atau benda (*Transfer Of Property*), yang mana Tingkat keuntungan ditentukan didepan (diawal) dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Murabahah
- b. Pembiayaan Mudharabah
- c. Pembiayaan Salam
- d. Pembiayaan Ijarah

##### 2. Berdasarkan prinsip Bagi Hasil

---

<sup>2</sup> A. Wansawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 16

<sup>3</sup> Zainul Arifin, *Opcit*.

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

- a. Pembiayaan Musyarakah
- b. Pembiayaan Mudharabah

## 2. Pemahaman Perbankan Syariah

### a. Definisi Pemahaman Perbankan Syariah

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan arti sesuatu yang dipelajari.<sup>4</sup> Pemahaman dipandang sebagai pengetahuan yang dilihat dari kemampuan seseorang memahami suatu hal dan dapat melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari.<sup>5</sup>

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.<sup>6</sup> Bank berasal dari kata Itali *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan

---

<sup>4</sup> Muhsin, Rahmah Johar dan Elah Nurlaelah, Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual. (*Jurnal Peluang*, 2013, 13-24), hal. 15

<sup>5</sup> David Adechandra A. Pesudo, Maylinda Adriani Putri dan Supatmi, Pemahaman Akuntansi dan Akuntabilitas Mahasiswa Penerima Beasiswa. (*Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2016, 46-64), hal. 50

<sup>6</sup> Rahmat ilyas, Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. (*Jurnal Penelitian*, 2015, 183-204), hal. 184.

yang memiliki peranan penting sebagai perantara keuangan di dalam perekonomian suatu Negara.<sup>7</sup>

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam. Prinsip syariah pada bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*mudharabah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>8</sup>

Bank syariah memiliki karekteristik fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah

---

<sup>7</sup> Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni dan Tira Nur Fitria, Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2015, 75-87), hal. 76

<sup>8</sup> Ibid, 78

melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagihasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap.<sup>9</sup>

Karakteristik utama Bank Syariah yakni ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem yang dijalankan. Karakteristik lain yang menjadikan pembeda antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional juga dapat dilihat dari sistem pengembalian dan pembagian keuntungannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan suatu perbankan yang keseluruhan dari kegiatan operasionalnya berlandaskan syariat islam. Meskipun demikian, tidak hanya orang yang beragam islam saja yang dapat menjadi nasabah atau *customer* dari bank syariah, namun bagi orang-orang non islam juga dapat menjadi nasabah atau *customer* dari bank syariah dengan catatan, orang tersebut setuju dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan syariat islam yang diberlakukan dalam bank syariah tersebut.

#### b. Indikator Pemahaman Perbankan Syariah

---

<sup>9</sup> Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri, 2017, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 6 No. 3.

<sup>10</sup> Nuhbatul Basyariah, 2018, *Analisis Implementasi Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Muqtasid Vol. 9 No. 2

Indikator dari pemahaman diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Athaillah, Khaidun, dan Mursal, yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Interpretasi, yaitu peningkatan kemampuan dalam memahami ide atau informasi yang disampaikan.
- b. Translasi, yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide atau informasi yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asli yang diberikan sebelumnya.
- c. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk meramalkan kelanjutan kecenderungan yang ada dari informasi tertentu dengan mengemukakan akibat, konsekuensi, implikasi, dan sebagainya sejalan dengan informasi asli yang disampaikan.

### 3. Latar Belakang Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam.<sup>12</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>11</sup> Athaillah, Ibnu Khaldun dan Mursal, Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa melalui Laboratorium Virtual pada Materi Listrik Dinamis di SMA Negeri 1 Sukamakmur Aceh Besar. (*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2017, 114-119).

<sup>12</sup> Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran*. (*Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 23-46). Hal. 25

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional.<sup>15</sup> Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dimana mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik. Sumber daya manusia yang

---

<sup>13</sup> Sutrisno, *Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 2016, 29-37), Hal. 30

<sup>14</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan*. (Jurnal Al-Ta'dib, 2015, 1-17), Hal 1.

<sup>15</sup> Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum*. Hal 17.

berkualitas nantinya mampu mengelola sumber daya yang ada secara maksimal.<sup>16</sup>

Sedangkan latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang dalam pendidikannya, akan memberikan kontribusi pada kualitas kinerja seseorang.<sup>17</sup> Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo jenjang pendidikan yang melekat pada seseorang merupakan bentuk dari latar belakang pendidikan yang diperoleh dari hasil usaha secara sadar meningkatkan kemampuan dan kualitas diri.<sup>18</sup>

#### b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan sebenarnya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan lancar, baik secara struktural, maupun secara institusional. Secara struktural menuntut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan. Secara institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi dalam struktur organisasi itu dilembagakan untuk lebih menjamin proses pendidikan itu berjalan secara konsisten dan

---

<sup>16</sup> Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Dasar, 2019, 1-13). Hal 2

<sup>17</sup> Desak Ketut Ratna Dewi, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 2016 1-10).

<sup>18</sup> Dedi Matius P. Manurun, Hamidi, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Status Bekerja Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam)*, (Measurement , Vol.11 No. 1 : 2019, 1-10).



berkesinambungan mengikuti kebutuhan dan perkembangan manusia yang cenderung ke arah tingkat kemampuan yang optimal.<sup>19</sup>

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan

Menurut faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal, keduanya akan dijabarkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan adalah lingkungan keluarga dan lingkungan tempat prakerin. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga diperoleh pendidikan dan juga bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan seseorang adalah berada dalam keluarga. Sedangkan lingkungan prakerin merupakan lingkungan kerja, sedangkan pekerjaan dapat berbentuk situasi dan kondisi pekerjaan, macam, jenis, dan tingkatan pekerjaan.

2) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan pendidikan adalah soft skill yang pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan

---

<sup>19</sup> Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Determinan*..hal 1.

<sup>20</sup> Dianna Ratnawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang*, (Jurnal Taman Vokasi , 2015 807-815).

dengan orang lain dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri.

d. Ruang Lingkup Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh seseorang dalam pendidikannya, akan memberikan kontribusi pada kualitas kinerja seseorang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Jenjang pendidikan merupakan tingkatan dari pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan peningkatan dari pelajar atau peserta didik, dengan tujuan yang nantinya ingin dicapai dan kemampuan yang telah dikembangkan. Jenjang pendidikan formal yang terdiri dari:

- a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan dini selama kurun waktu 9 (Sembilan) yang merupakan tahun pertama dari masa sekolah pelajar atau peserta didik yang melandasi jenjang selanjutnya yaitu jenjang menengah.
- b) Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan dasar.
- c) Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut

perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

e. Indikator Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Indikator latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jenjang pendidikan
- 2) Spesifikasi/ jurusan keilmuan

#### 4. Informasi

a. Definisi Informasi

Informasi merupakan sebuah data yang telah dilakukan pengolahan menjadi suatu bentuk yang lebih berarti serta berguna bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan baik untuk masa kini atau yang akan datang.<sup>22</sup> Informasi adalah suatu data yang dihimpun, dikategorikan, dan diproses sampai menjadi satu kesatuan informasi yang saling

---

<sup>21</sup> Desak Ketut Ratna Dewi, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 2016 1-10).

<sup>22</sup> Japerson Hutahean, *Konsep Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Deepublish 2014), hal. 9

berkesinambungan satu sama lain dan saling mendukung sampai menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi si penerimanya.<sup>23</sup>

Informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sesuatu, kejadian, aktivitas dan transaksi yang dicatat, diklasifikasikan dan disimpan, tetapi tidak mengarah pada satu makna tertentu. Informasi memiliki nilai yang berbeda bergantung dari orang yang menerima, mendapatkan, dan memanfaatkan informasi tersebut.<sup>24</sup> Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah kejadian yang terjadi pada saat tertentu.<sup>25</sup>

#### b. Manfaat Informasi

Manfaat dari adanya informasi yaitu untuk mengurangi kesalahan dalam mengambil suatu keputusan. Informasi digunakan oleh seluruh pengguna artinya tidak hanya digunakan oleh satu orang saja. Informasi yang bernilai bagi seseorang adalah informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Meskipun ditujukan untuk semua orang, namun jika informasi tersebut tidak dibutuhkan oleh orang tersebut maka informasi itu tidaklah

---

<sup>23</sup> Muhammad Faizal dan Sanda Listya Putri, *Sistem Informasi Pengolahan Data Pegawai Berbasis Web (Studi Kasus di PT Perkebunan Nusantara VIII Tambaksari)*, (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2017, 1-23)

<sup>24</sup> Herry Irawan dan Puspita Kencana Sari, *Bisnis Informasi*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 3.

<sup>25</sup> Listanto Tri Utomo, Yusaq Tomo Ardianto dan Nanik Sisharini, *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang*. (Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, 2017, 149-160)

bernilai atau bermanfaat, artinya informasi tersebut bisa dikatakan sebagai sampah.<sup>26</sup>

### c. Fungsi dan Kegunaan Informasi

Informasi adalah sata yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Fungsi Informasi sendiri adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, karena informasi berguna memberikan gambaran tentang suatu permasalahan sehingga pengambil keputusan dapat menentukan keputusan lebih cepat, informasi juga memberikan standard, aturan maupun indikator bagi pengambil keputusan.<sup>27</sup>

Menurut Hutahaean kegunaan informasi tergantung pada:<sup>28</sup>

- a) Tujuan si penerima, bila tujuannya untuk memberi bantuan, maka informasi itu harus membantu si penerima dalam apa yang ia usahakan untuk memperolehnya.
- b) Ketelitian penyampaian dan pengolahan data, dalam menyampaikan dan mengolah data, inti dan pentingnya informasi harus dipertahankan.
- c) Waktu, yaitu mengenai perbaruan informasi yang diterima.
- d) Ruang atau tempat, ketersediaan informasi dalam ruang atau tempat yang tepat.

---

<sup>26</sup> Nurul Alifah Rahmawati dan Arif Cahyo Bachtiar, *Analisis Dan Perancangan...* hal. 78

<sup>27</sup> Japerson Hutaean, *Konsep Sistem..* hal. 9

<sup>28</sup> Ibid, hal. 10

- e) Bentuk, keefektifan penggunaan informasi, informasi yang menunjukkan hubungan yang diperlukan, bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen, penekanan informasi mengenai situasi yang ada hubungannya.
- f) Semantik, hubungan antara kata-kata dan kejelasan arti yang diinginkan, adanya kesalahan penafsiran.

d. Indikator Informasi

Informasi dapat diukur dengan menggunakan kelengkapan (*completeness*), penyajian informasi (*format*), relevan (*relevance*), akurat (*accurate*) dan ketepatan waktu (*timeliness*)<sup>29</sup>.

a) Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.

b) Penyajian Informasi (*Format*)

Informasi mudah dimengerti dan membantu kebutuhan informasi.

c) Relevan (*Relevance*)

Informasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan *up to date* (terbaru).

d) Akurat (*Accurate*)

---

<sup>29</sup> Listanto Tri Utomo , Yusaq Tomo Ardianto dan Nanik Sisharini, *Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang*. (Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika, 2017, 149-160)

Informasi yang didapatkan adalah informasi yang benar dan tepat.

e) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi yang diberikan adalah informasi yang diberikan pada saat waktunya dan diinginkan.

## 5. Sosialisasi

### a. Pengertian Sosialisasi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia “sosialisasi adalah proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya”. Sosialisasi adalah suatu konsep umum yang dimaknakan sebagai proses belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.<sup>30</sup>

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar suatu nilai, aturan, dan tingkah laku yang dimaksudkan bagi suatu organisasi menjadikan suatu bentuk perbaikan sampai menjadi organisasi yang lebih baik.<sup>31</sup> Dalam konteks pembelajaran dan pemahaman, sosialisasi merupakan penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang

---

<sup>30</sup> Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Bandung, 2012, hal. 232.

<sup>31</sup> Dianna Ratnawati, *Faktor-Faktor Yang*, hal. 66

menyebabkan dia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.<sup>32</sup>

Sosialisasi menurut Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Sosialisasi bisa dilakukan melalui pelatihan seminar ataupun sebagainya.<sup>33</sup> Sosialisasi adalah proses dimana mengenai pembelajaran melalui interaksi dengan orang lain, cara berpikir dan bertindak.<sup>34</sup>

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu. Kemudian, Dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan memperngaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan jasa-jasa yang ditawarkan.<sup>35</sup> Sosialisasi dalam konteks penyebaran informasi merupakan bagian dari suatu pemasaran dalam setiap kegiatan, baik yang bersifat produksi barang maupun jasa sehingga sosialisasi ini merupakan titik awal untuk konsumen atau pemanfaat mengenai barang maupun yang bersifat jasa jasa.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Erma Wati, Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, 2018, 33-54), hal. 49

<sup>33</sup> G. Tegoeh Boediono, Riana Sitawati dan Sri Harjanto, Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran sebagai Variabel Mediasi. (*Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2018, 22-38), hal. 25

<sup>34</sup> Obi Banamtuan, Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP dalam Pemenuhan Kewajiban PPh 21. (*Jurnal PETA*, 2018, 1-10), hal. 4

<sup>35</sup> Agung Julianto, Pengaruh Tarif, Sosialisasi serta Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Semarang. (*Jurnal Skripsi*, 2017, 1-15).

<sup>36</sup> Agung Julianto, Pengaruh Tarif, Sosialisasi....hal. 10



Beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya.

#### b. Bentuk Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Dalam kaitan inilah para ahli berbicara mengenai bentuk-bentuk proses sosialisasi seperti sosialisasi setelah masa kanak-kanak, pendidikan sepanjang hidup, atau pendidikan berkesinambungan.<sup>37</sup>

Mengemukakan bahwa setelah sosialisasi dini yang dinamakanya sosialisasi primer (*primary socialization*) kita menjumpai sosialisasi sekunder (*secondary socialization*). Berger dan Luckman mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.<sup>38</sup>

#### c. Indikator Sosialisasi

---

<sup>37</sup> Husnul Khotimah, Sabar Warsini dan Yenni Nuraeni, Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). (*Politeknik Negeri Jakarta*, 2016, 423-433), hal. 424

<sup>38</sup> Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 289.

Indikator sosialisasi pada penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Julianto yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a) Pengarahan mengenai sosialisasi yang disampaikan
- b) Interaksi antara pemberi sosialisasi dengan penerima sosialisasi
- c) Pemberi sosialisasi memberikan sosialisasi secara langsung kepada penerima sosialisasi.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Pada penulisan penelitian saat ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh:

### **1. Muchamad Miftakhul Huda**

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Muchamad Miftakul Huda pada 2017 dengan mengambil judul : “ Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan terhadap Minat masyarakat menabung di Bank Syariah”.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat desa Kupon menabung di bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel pendidikan sebesar 5,320

---

<sup>39</sup> Agung Julianto, Pengaruh Tarif, Sosialisasi serta Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Semarang. (*Jurnal Skripsi*, 2017, 1-15).

<sup>40</sup> Muchamad Miftakhul Huda, *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupon)*, (Perbankan Syariah, 2017)

dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula minat masyarakat desa Kupen untuk menabung di bank syariah.

Perbedaan penelitian Muchamad Miftakul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah adanya perbedaan variabel, dimana dalam penelitian Muchamad Miftakul Huda terdapat 3 variabel independen, yaitu: pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dan variable dependen yaitu minat menabung. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel independen adalah pendidikan, pemahaman dan edukasi. Sedangkan persamaan dalam penelitian Muchamad Miftakul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan masyarakat, persamaan lain adalah teknik analisis data regresi berganda dipilih untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel.

## 2. Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini pada 2016 dengan mengambil judul “Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang kemanfaatan produk dan jasa Perbank

Syariah”.<sup>41</sup> Berdasarkan tugas yang dimilikinya maka bank syariah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam melaksanakan Grand Strategy Perkembangan Pasar Perbankan Syariah yang telah dicanangkan oleh OJK dengan tujuan mewujudkan masyarakat Indonesia yang bebas riba. Peranan ini menjadi suatu kewajiban bank syariah sehingga bank syariah yang berada di wilayah kerja OJK KP Purwokerto harus melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Beberapa bank syariah sudah melaksanakan kewajiban tersebut dengan berbagai cara dan dalam tempo tertentu. Akan tetapi belum semua bank syariah melaksanakan kewajiban tersebut karena masih ada beberapa bank syariah yang belum melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait kemanfaatan produk dan jasa bank syariah di wilayah kerja OJK KP Purwokerto. Upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh bank syariah di wilayah kerja OJK KP Purwokerto apabila dilihat dari aspek pemahaman masyarakat dengan menggunakan indikator pengetahuan nasabah mengenai kehalalan produk dan jasa bank syariah, perbedaan bagi hasil dan bunga, serta akad yang digunakan di bank syariah maka diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat pada umumnya sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai bank syariah. Terkait sosialisasi dan edukasi, proses yang telah dilakukan oleh bank syariah terkait

---

<sup>41</sup> Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah, (JURNAL KOSMIK HUKUM 2016, Vol. 16 No. 1)

kemanfaatan produk dan jasa layanan bank syariah harus diberikan dengan lebih efektif dan efisien karena upaya bank syariah tersebut masih kurang memadai. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan Grand Strategy Pengembangan Pasar Perbankan Syariah di Indonesia menuju masyarakat Indonesia yang bebas riba.

Penelitian yang dilakukan Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti variabel edukasi dan pendidikan. Kesamaan lainnya adalah objek penelitian yang dipilih adalah perbankan syariah. Selain persamaan dalam penelitian Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini juga ditemukan adanya perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan dimana dalam penelitian Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### 3. Siti Lindriati

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Siti Lindriati dengan judul penelitian “Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta

Kematian di Desa Purworejo”<sup>42</sup> Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok, sedangkan teknik penunjangnya adalah observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo.

Persamaan penelitian Siti Lindriati dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti Pemahaman Masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada pemilihan variabel yang diteliti, dalam penelitian Siti Lindriati terdapat 2 variabel independen sosialisasi, pemahaman masyarakat, dan variabel dependen minat menabung, sedangkan dalam penelitian saat ini variabel independen adalah pendidikan,

---

<sup>42</sup> Siti Lindriati, Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo, (Artikel Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017).

informasi dan edukasi, dengan 1 variabel dependen pemahaman masyarakat.

4. Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni dengan judul penelitian “Pengaruh Sosialisasi dan pendidikan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)”.<sup>43</sup>

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil analisis, variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian yaitu sebesar 67,4%, sisanya 32,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Persamaan penelitian Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti pendidikan dengan menggunakan

---

<sup>43</sup> Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni, Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok) (Artikel Politeknik Negeri Jakarta, 2015).

metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada pemilihan variabel yang diteliti, dalam penelitian Husnul Khotimah, Sabar Warsini, Yenni Nuraeni terdapat 2 variabel independen sosialisasi, pendidikan, dan variabel dependen minat menabung, sedangkan dalam penelitian saat ini variabel independen adalah pendidikan, informasi dan edukasi, dengan 1 variabel dependen pemahaman masyarakat.

#### 5. Amena Kristiani Sitanggang

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Amena Kristiani Sitanggang, dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa).<sup>44</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh bank. Produk ini termasuk penyimpanan dana, pencairan dana dan jasa lainnya dari bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang-orang yang tinggal di sekitar Tanjung Morawa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan yang beragam. Tingkat tertinggi

---

<sup>44</sup> Amena Kristiani Sitanggang, Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa), (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.7, 2014)



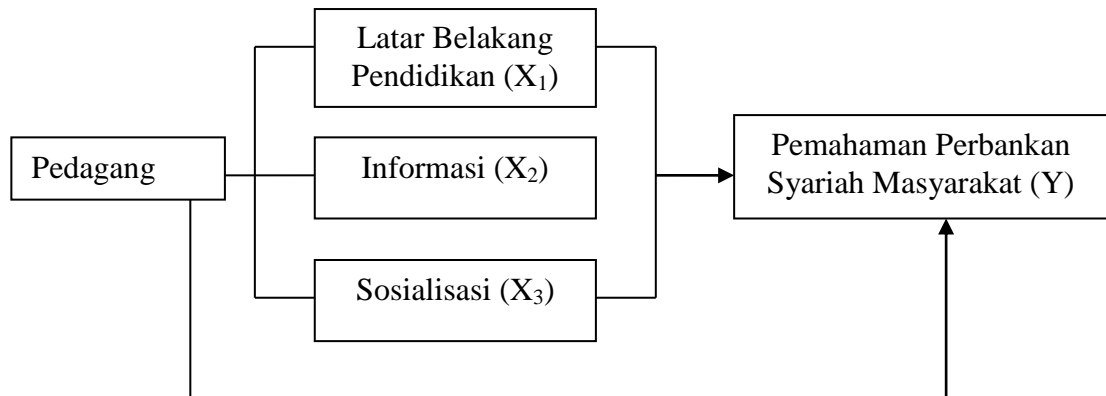
pemahaman pada produk penyimpanan, sementara perbankan dana untuk memahami produk lainnya masih rendah. Hal ini karena pelanggan hanya tahu produk yang mereka gunakan saja.

Persamaan penelitian Amena Kristiani Sitanggung dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti pemahaman masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada pemilihan variabel yang diteliti, dalam penelitian Amena Kristiani Sitanggung terdapat 1 variabel independen pemahaman masyarakat, dan variabel dependen minat menabung, sedangkan dalam penelitian saat ini variabel independen adalah pendidikan, informasi dan edukasi, dengan 1 variabel dependen pemahaman masyarakat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka berfikir di buat atas dasar perhitungan langkah penelitian. Nantinya semua bahan yang telah disusun sebagai bahan penelitian akan dibuat sebagai kerangka berfikir. Dimana kerangka ini akan menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Berdasarkan kajian teori diatas hubungan antara variabel dan penelitian terdahulu. Maka dikembangkan kerangka berfikir yang disajikan sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di atas memberikan gambaran penjelasan tentang pengaruh variabel latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi terhadap variabel pemahaman perbankan syariah oleh pedagang. Pendidikan merupakan faktor individual (pribadi) yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap individu sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan menambah pengetahuan diri dengan lingkungan. Latar belakang pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah.

Latar belakang pendidikan secara umum memiliki manfaat untuk membentuk sikap dan kesadaran seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Demikian maka, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah. Kualifikasi latar belakang pendidikan minimal seseorang menjadi

salah satu elemen yang mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan, pemahaman, dan pengamatan individu tentang segala aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

Informasi merupakan hasil kesaksian atau rekaman peristiwa atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi. Melalui informasi yang diterima individu yang kemudian diolah dan dipahami menjadi suatu pengetahuan akan membentuk perilaku dan tindakan. Begitu juga dengan informasi yang berhubungan dengan perbankan syariah, nasabah yang memahami informasi yang cukup maka akan tertarik menggunakan jasa keuangan syariah.

Sosialisasi merupakan penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang lain bersikap dan bertindak. Sosialisasi dalam Perbankan Syariah sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kelebihan dan keunggulan suatu produk. Selain itu sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk adalah kunci utama dalam mengenalkan produk perbankan. Sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang sehingga individu tersebut dapat memahami manfaat dan keunggulan bank syariah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara. Karena penelitian menghitung pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Semakin banyak pendidikan masyarakat tentang bank bank syariah semakin baik untuk masyarakat

Hipotesis 2 : semakin banyak informasi yang di dapat masyarakat maka semakin mudah memahami tentang bank syariah

Hipotesis 3 : semakin sering mendapatkan sosialisasi maka semakin banyak juga pengeatahuan tentang bank bank syariah